SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP MASA DEPAN PROFESI AKUNTAN

SKRIPSI

KANESYA MAULANA FEBIA

NIM B1031221055

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	: Kanesya Maulana Febia
Nim	: B1031221055
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi	: *Systematic Literature Review*: Dampak *Artificial Intelligence* Terhadap Masa Depan Profesi Akuntan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan, adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 02 Juli 2026

Kanesya Maulana Febia
NIM. B1031221055

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Kanesya Maulana Febia
Nim	: B1031221055
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Sistem Informasi Akuntansi
Tanggal Ujian	: 02 Juli 2026
Judul Skripsi	: *Systematic Literature Review*: Dampak *Artificial Intelligence* Terhadap Masa Depan Profesi Akuntan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan sumber data dan informasi baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 02 Juli 2026

Kanesya Maulana Febia
NIM. B1031221055

LEMBAR YURIDIS

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MASA DEPAN PROFESI AKUNTAN

Penanggung Jawab Yuridis

Kanesya Maulana Febia
B1031221055

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Sistem Informasi Akuntansi
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 02 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. NIP. 197906182002122003	01/10/2026	
2.	Sekretaris Penguji	Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc. NIP. 199106142019032019	06 Juli 2026	
3.	Penguji 1	Dr. Vitriyan Espa, S.E., MSA., Ak., C.A. NIP. 197809062005011002	06 Juli 2026	
4.	Penguji 2	Tiya Nurfauziah, M.Ak. NIP. 199709302022030217	06 Juli 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 01 OCT 2026
Koordinator Program Studi Akuntansi

Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 197906182002122003

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat-Nya atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"*Systematic Literature Review*: Dampak *Artificial Intelligence* Terhadap Masa Depan Profesi Akuntan"** dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura.

Keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Nela Yantiana, S.E., M.M., Ak., CA, CMA, CPA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Sekaligus selaku dosen pembimbing kedua dan dosen pembimbing akademik penulis.
5. Ibu Djunita Permata Indah, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing utama penulis.
6. Bapak Dr. Vitriyan Espa, S.E., M.S.A., Ak., C.A. dan Ibu Tiya Nurfauziah, M.Ak. selaku dosen penguji skripsi penulis.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh staf dan karyawan administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa/i.

9. Kepada Papa dan Mama tercinta, terima kasih atas kehidupan yang telah diberikan kepada penulis serta doa yang tidak pernah putus.
10. Kepada saudara-saudara penulis, Kak Eci, Kak Dilla, Dhea, Rafka, Dek Al (almarhum), terima kasih telah menjadi bagian terpenting dari hidup penulis.
11. Kepada seseorang yang spesial, Dhanang Prastowo Edhi, terima kasih telah menyertai langkah ini dan selalu hadir dalam setiap proses kehidupan penulis. Terima kasih atas doa, motivasi, perhatian, dan selalu menjadi pendengar di setiap keluh kesah penulis.
12. Kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Karena keterbatasan yang ada, penulis menyadari skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya mahasiswa/i jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

Pontianak, 02 Juli 2026
Penulis

Kanesya Maulana Febia
B1031221055

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP MASA DEPAN PROFESI AKUNTAN

Oleh :

Kanesya Maulana Febia

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Teks abstrak ini disusun untuk menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan menganalisis dampak nyata dari *Artificial Intelligence* terhadap perkembangan profesi akuntan masa kini serta mengidentifikasi berbagai kompetensi baru yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) yang menerapkan panduan protokol PRISMA secara ketat. Proses penyaringan artikel ilmiah melalui database Scopus dan Google Scholar untuk periode 2023-2025 menghasilkan sebanyak 58 artikel akhir yang kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan AI berdampak positif meningkatkan efisiensi, akurasi kerja, dan menggeser peran akuntan menjadi mitra strategis organisasi. Sebaliknya, dampak negatifnya adalah potensi otomasi tugas rutin akuntan pemula seperti proses entri data. Penelitian berhasil merumuskan enam kompetensi krusial masa depan, yaitu literasi AI, analisis data, etika AI, berpikir kritis, adaptabilitas, serta keahlian penasihat strategis perusahaan. Implikasi hasil penelitian ini memberikan kontribusi nyata sebagai acuan utama dalam merancang ulang kurikulum pendidikan akuntansi serta menyusun program pelatihan profesi komprehensif guna menghadapi era transformasi digital.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, profesi akuntan, kompetensi akuntan, otomatisasi*, Systematic Literature Review*

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: THE IMPACT OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON THE FUTURE OF THE ACCOUNTING PROFESSION

By :

Kanesya Maulana Febia

Department of Accounting

Faculty of Economics and Business

Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This abstract text was compiled to explain that this study aims to analyze the real impact of Artificial Intelligence on the development of the accounting profession today and identify various new competencies needed. The research method used is Systematic Literature Review (SLR) which strictly applies the PRISMA protocol guidelines. The process of filtering scientific articles through the Scopus and Google Scholar databases for the 2023-2025 period resulted in 58 final articles which were then analyzed in depth. The results of the study show that AI has a positive impact on improving efficiency, work accuracy, and shifting the role of accountants to become strategic partners of the organization. On the other hand, the negative impact is the potential for automation of routine tasks for beginner accountants such as the data entry process. The research succeeded in formulating six crucial competencies for the future, namely AI literacy, data analysis, AI ethics, critical thinking, adaptability, and the expertise of the company's strategic advisors. The implications of the results of this research make a real contribution as the main reference in redesigning the accounting education curriculum and developing a comprehensive professional training program to face the era of digital transformation.

Keywords: *Artificial Intelligence, accounting profession, accountant competence, automation, Systematic Literature Review*

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: DAMPAK *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* TERHADAP MASA DEPAN PROFESI AKUNTAN

RINGKASAN SKRIPSI

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di era modern telah membawa dunia memasuki babak baru, yaitu era Society 5.0, di mana inovasi seperti *Internet of Things* (IoT), *big data*, robotika, dan *Artificial Intelligence* (AI) diintegrasikan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Khususnya di bidang akuntansi, kehadiran teknologi AI dan *Generative AI* (GenAI) telah mendorong transformasi sistem informasi yang sangat signifikan dengan mengotomatisasi berbagai pekerjaan administratif yang bersifat repetitif, seperti pembukuan, rekonsiliasi, dan pemrosesan transaksi secara *real-time*. Otomatisasi ini di satu sisi memberikan dampak positif karena memangkas waktu kerja dan menggeser peran akuntan dari tugas teknis konvensional menuju analisis strategis yang bernilai tambah tinggi bagi perusahaan. Di sisi lain, fenomena ini memicu kekhawatiran serius mengenai keberlanjutan profesi akuntan, terutama risiko kehilangan pekerjaan (*job displacement*) pada tingkat pemula (*entry-level*) yang tugas-tugasnya mudah diambil alih oleh mesin. Walaupun demikian, para ahli meyakini bahwa AI tidak akan sepenuhnya menggantikan manusia karena praktik akuntansi tetap membutuhkan *professional judgment*, pertimbangan etis, penalaran moral, serta interpretasi kontekstual yang merupakan domain murni kemampuan insani.

Meskipun isu mengenai kecerdasan buatan dalam akuntansi ini telah banyak dibahas, peneliti mengidentifikasi adanya tiga kesenjangan (*research gap*) utama dalam literatur terdahulu. Secara teoretis, temuan yang ada masih bersifat parsial karena membahas aspek otomatisasi, risiko kerja, kebutuhan kompetensi digital, dan isu etika secara terpisah tanpa adanya suatu model kompetensi masa depan yang baku dan terintegrasi. Dari sisi metodologis, mayoritas penelitian terdahulu masih mengandalkan pendekatan survei atau studi kasus konvensional, sementara kajian yang menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA yang ketat, transparan, dan reproduktif masih tergolong jarang

digunakan dalam konteks akuntansi. Terakhir, terdapat kesenjangan kontekstual di mana mayoritas riset berfokus pada negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, dan China, sedangkan kajian yang menyoroti karakteristik negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki dinamika kesiapan infrastruktur digital, tingkat literasi teknologi, dan regulasi yang berbeda masih sangat minim. Berdasarkan latar belakang tersebut, pendekatan SLR dipilih untuk menjembatani kesenjangan teoretis, metodologis, dan kontekstual ini sekaligus, yang kemudian dituangkan ke dalam penelitian skripsi berjudul "*Systematic Literature Review*: Dampak *Artificial Intelligence* Terhadap Masa Depan Profesi Akuntan".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana temuan-temuan penelitian terdahulu menjelaskan dampak penerapan AI terhadap profesi akuntan?
2. Kompetensi baru apa saja yang diidentifikasi dalam literatur ilmiah sebagai kebutuhan akuntan untuk menghadapi perkembangan teknologi AI?

3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis bagaimana dampak dari penerapan teknologi AI terhadap profesi akuntan.
2. Untuk mengidentifikasi kompetensi baru yang perlu dikuasai oleh akuntan untuk mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) sebagai metode utama untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu secara transparan, objektif, dan terstruktur. Pendekatan metodologis ini mengadopsi standar terstruktur dari Kitchenham (2004) serta panduan PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Penerapan protokol yang ketat ini bertujuan untuk memetakan lanskap ilmiah terkini, menjamin reproduktibilitas kajian, serta meminimalkan bias

seleksi dalam menganalisis dampak *Artificial Intelligence* (AI) terhadap masa depan profesi akuntan beserta kompetensi baru yang dibutuhkan.

Subjek dalam penelitian ini berupa data sekunder yang bersumber dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, sedangkan objek kajiannya difokuskan pada isi dokumen literatur yang membahas integrasi kecerdasan buatan dalam praktik akuntansi. Penelusuran metadata artikel dilakukan secara efisien menggunakan aplikasi Publish or Perish pada basis data Scopus dan Google Scholar. Strategi pencarian dirancang menggunakan kombinasi kata kunci dan *operator Boolean*, yaitu *("AI" OR "Artificial Intelligence" OR "Generative AI" OR "Automation") AND ("Accounting Profession" OR "Profesi Akuntansi")*. Untuk menangkap fenomena mutakhir pasca-kehadiran *Generative AI*, rentang waktu publikasi dibatasi secara ketat pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2023-2025.

Seleksi studi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang lugas, yaitu artikel empiris atau SLR berbahasa Indonesia atau Inggris yang menyediakan akses teks lengkap (*full text*). Sebaliknya, artikel nonilmiah seperti opini publik, resensi buku, berita, atau kajian yang terbit sebelum 2023 otomatis dieksklusi dari matriks penelitian. Setelah penyaringan awal, kelayakan artikel diuji melalui *Quality Assessment* menggunakan tiga indikator utama guna memastikan metode dan pembahasan dokumen mampu menjawab kedua pertanyaan penelitian secara simultan. Data yang lolos penilaian kualitas kemudian diekstraksi ke dalam tabel matriks terstruktur dan dianalisis menggunakan metode sintesis naratif (*narrative synthesis*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama (*thematic grouping*), melakukan analisis komparatif, serta memetakan *research gap* guna memberikan arah rekomendasi pengembangan kurikulum profesi akuntansi di masa depan.

5. Hasil dan Pembahasan

5.1 Hasil

Proses pemilihan literatur dalam penelitian ini dilakukan secara ketat berdasarkan standar diagram alur PRISMA yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan inklusi untuk meminimalkan bias seleksi. Pada tahap awal identifikasi melalui

aplikasi *Publish or Perish*, ditemukan total 988 artikel, yang terdiri dari 137 artikel dari database Scopus dan 851 artikel dari Google Scholar. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi data menggunakan bantuan perangkat lunak Zotero dan pengecekan manual, tersisa sebanyak 866 artikel. Tahap penyaringan berdasarkan judul dan abstrak kemudian mengeksklusi 763 artikel karena tidak relevan dengan topik AI dalam akuntansi, bukan artikel ilmiah, tidak tersedia teks lengkap, atau terbit sebelum batas tahun kriteria sampel. Dari 103 artikel yang lolos, peneliti melakukan evaluasi mendalam terhadap dokumen teks lengkap pada tahap *eligibility* dan mengeluarkan 17 artikel karena metode penelitian tidak jelas atau tidak menjawab pertanyaan penelitian. Melalui tahapan akhir berupa *quality assessment* dengan indikator penilaian kualitas yang ketat, dikeluarkan kembali 28 artikel sehingga diperoleh sebanyak 58 artikel final yang memenuhi syarat kualitas tertinggi (skor YYY) untuk dianalisis lebih lanjut.

Karakteristik umum dari 58 literatur akhir yang dianalisis diklasifikasikan berdasarkan tahun publikasi, desain penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen, dan indeks reputasi sumber publikasi. Berdasarkan tahun terbitnya, atensi peneliti terhadap topik ini mengalami lonjakan tajam yang terkonsentrasi pada tahun 2025 dengan jumlah 42 artikel (72,41%), sementara tahun 2024 menyumbang 13 artikel (22,41%) dan tahun 2023 hanya 3 artikel (5,17%). Dilihat dari karakteristik metodologisnya, penelitian di bidang dampak AI ini didominasi oleh pendekatan kualitatif sebanyak 42 artikel (72,41%), disusul pendekatan kuantitatif sebanyak 12 artikel (20,69%), dan metode campuran (*mixed methods*) sebanyak 4 artikel (6,90%). Dalam hal penentuan subjek, teknik pengambilan sampel yang paling dominan digunakan adalah *purposive sampling* dengan porsi 33 artikel (56,90%), diikuti oleh artikel berbasis *review* (SLR/bibliometrik) sebanyak 11 artikel (18,97%), serta *convenience sampling* sebanyak 10 artikel (17,24%).

Selanjutnya, klasifikasi berdasarkan instrumen pengumpulan data menunjukkan bahwa analisis dokumen menjadi instrumen utama yang mendominasi dengan jumlah 38 artikel (65,52%), diikuti oleh penggunaan kuesioner atau survei sebanyak 12 artikel (20,69%), wawancara semi-terstruktur

sebanyak 6 artikel (10,34%), dan eksperimen atau algoritma *machine learning* sebanyak 2 artikel (3,00%). Terakhir, berdasarkan indeks reputasi sumber publikasi, mayoritas data bersumber dari jurnal internasional sebanyak 38 artikel (65,52%), sedangkan prosiding internasional dan jurnal nasional terakreditasi masing-masing menyumbang porsi yang seimbang, yaitu sebanyak 10 artikel (17,24%). Seluruh temuan karakteristik ini merepresentasikan data ilmiah yang valid dan mutakhir untuk menjawab esensi perubahan peran dan kompetensi akuntan di era digital.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan sintesis mendalam terhadap 58 artikel final yang lolos kualifikasi PRISMA, penerapan *Artificial Intelligence* (AI) terbukti membawa dampak dualistik yang masif sekaligus transformatif bagi profesi akuntan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat *Theory of Technological Determinism*, di mana inovasi teknologi digital bertindak sebagai kekuatan utama yang mendefinisikan ulang identitas profesi dan restrukturisasi operasional organisasi secara alami. Pekerjaan administratif yang klerikal (seperti pembukuan rutin dan rekonsiliasi) berisiko tinggi mengalami *job displacement*. Namun, sejalan dengan *Technology Acceptance Mode*l (TAM), efisiensi yang ditawarkan oleh AI dapat menurunkan tingkat kesalahan (*human error*) secara drastis serta mendorong efisiensi waktu kerja secara signifikan.

Pergeseran peran ini menjadi peluang berharga bagi akuntan untuk naik kelas dari sekadar pencatat sejarah transaksi (*bean counter*) menjadi mitra bisnis strategis (*strategic business partner*) yang fokus pada analisis data prospektif, *continuous auditing*, dan penasihat mitigasi risiko. Namun, ketergantungan berlebih pada komputasi mesin juga memicu tantangan baru berupa *technostress*, bias algoritmik (*automation bias*), opasitas sistem (*black-box*), serta risiko *skill erosion* bagi akuntan pemula.

Menghadapi disrupsi ini, *Competency Theory* menegaskan pentingnya pembaruan batas keahlian profesional. Akuntan masa depan wajib menyeimbangkan kompetensi teknis (literasi AI, *data analytics*, penguasaan sistem ERP/blockchain, pemrograman Python/SQL) dengan kompetensi non-teknis yang

menjadi domain insani (berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, komunikasi bisnis, kepemimpinan lintas fungsi, serta penilaian etis dan tata kelola teknologi).

6. Kesimpulan

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang akuntansi menghasilkan dampak dualistik yang tidak bisa dihindari, yaitu mengotomatisasi tugas-tugas rutin yang berulang demi meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan, sekaligus menggeser peran akuntan menjadi mitra strategis yang bernilai tambah tinggi bagi perusahaan. Di sisi lain, otomatisasi memicu risiko *job displacement* pada level *entry-level* serta ancaman ketergerusan keterampilan dasar (*skill erosion*) jika tidak diantisipasi dengan bijak.

Profesi akuntan tidak akan hilang, melainkan bertransformasi secara fundamental menjadi profesi yang hibrida. Agar tetap relevan dan memiliki daya saing yang kuat, akuntan masa depan wajib menguasai empat rumpun kompetensi baru secara terintegrasi, yang meliputi kompetensi teknis (literasi AI dan analisis data), kognitif (berpikir kritis dan *problem solving*), sosial (komunikasi dan kepemimpinan digital), serta etika (tata kelola data dan penilaian moral). Transformasi ini menuntut kesiapan sumber daya manusia yang adaptif, reformasi kurikulum pendidikan akuntansi yang radikal di perguruan tinggi, serta program pelatihan profesional secara berkelanjutan (*lifelong learning*).

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN SKRIPSI viii
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.3.1. Tujuan Umum 4
1.3.2. Tujuan Khusus 4
1.4. Kontribusi Penelitian 4
1.4.1. Kontribusi Penelitian Teoritis 4
1.4.2. Kontribusi Penelitian Praktis 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Landasan Teori 6
2.1.1. *Theory of Technological Determinism* 6

2.1.2. *Technology Acceptance Model* (TAM) 7
2.1.3. *Comptency Theory* 8
2.1.4. *Artificial Intelligence* 9
2.1.5. Masa Depan Profesi Akuntansi 10
2.2. Kajian Empiris 11
2.3. Kerangka Konseptual 35
BAB III METODE PENELITIAN 38
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 38
3.2. Waktu Penelitian 38
3.3. Subjek Penelitian 39
3.4. Objek Penelitian 39
3.5. Pertanyaan Penelitian *(Research Question)* 40
3.6. Strategi Pencarian Literatur 40
3.7. Kriteria Inklusi dan Eksklusi 40
3.7.1. Inklusi 40
3.7.2. Eksklusi 40
3.8. Seleksi Studi dan Kualitas Penilaian *(Quality Assessment)* 41
3.9. Ekstraksi Data 41
3.10. Sintesis Data 41
3.11. Analisis *Research Gap* 42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1. Hasil Penelitian 44
4.1.1. Pemilihan Artikel Model Prisma 44
4.1.2. Temuan Penelitian 47
4.1.3. Klasifikasi Tahun Publikasi 56

4.1.4. Klasifikasi Jenis Desain Penelitian 57
4.1.5. Klasifikasi Teknik Sampling 58
4.1.6. Klasifikasi Instrumen Penelitian 60
4.1.7. Klasifikasi Indeks Penelitian 61
4.1.8. Temuan Berdasarkan Pertanyaan Penelitian 62
4.2. Sintesis Artikel Berdasarkan Tema Penelitian 183
4.2.1. Dampak Positif Penerapan AI terhadap Profesi Akuntan 183
4.2.2. Dampak Negatif Penerapan AI terhadap Profesi Akuntan 185
4.2.3. Kompetensi Baru yang Dibutuhkan Akuntan Masa Depan 187
4.2.4. Faktor Pendukung Implementasi AI Profesi Akuntansi 191
4.2.5. *Research Gap* dan Arah Penelitian Masa Depan 193
4.2.6. Frekuensi Artikel Berdasarkan Tema Penelitian 196
4.2.7. Tingkat Konsensus Literatur 198
4.3. Pembahasan Penelitian 200
4.3.1. Dampak dari Penerapan AI terhadap Profesi Akuntan 200
4.3.2. Kompetensi Baru Profesi Baru Akuntan 202
BAB V KESIMPULAN 206
5.1. Kesimpulan 206
5.2. Saran 206
DAFTAR PUSTAKA 208
LAMPIRAN 212

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Artikel 45
Tabel 4. 2 Distribusi Tahun Publikasi Artikel 56
Tabel 4. 3 Distribusi Jenis Desain Penelitian 57
Tabel 4. 4 Distribusi Teknik Sampling 58
Tabel 4. 5 Distribusi Instrumen Penelitian 60
Tabel 4. 6 Distribusi Indeks Penelitian 61
Tabel 4. 7 Temuan Penelitian 64
Tabel 4. 8 Dampak Positif AI Bagi Akuntan 183
Tabel 4. 9 Dampak Negatif AI Bagi Akuntan 185
Tabel 4. 10 Kompetensi Baru Akuntan Masa Depan 187
Tabel 4. 11 Faktor Pendukung Implementasi AI 192
Tabel 4. 12 *Research Gap* dan Penelitian Masa Depan 193
Tabel 4. 13 Frekuensi Artikel Berdasarkan Tema Penelitian 196
Tabel 4. 14 Tingkat Konsensus Literatur 198

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambaran Konseptual Penelitian 35
Gambar 3. 1 PRISMA Flow 39
Gambar 4. 1 Alur Pemilihan Artikel 44

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia di era modern. Hampir semua orang yang tinggal di perkotaan menggunakan teknologi untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, mulai dari bekerja, berkomunikasi, hingga mengakses informasi. Kecepatan perubahan teknologi saat ini belum pernah terjadi sebelumnya dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Dunia sedang memasuki babak baru di mana teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam berbagai sektor kehidupan.

Saat ini dunia memasuki era Society 5.0, yaitu sebuah konsep yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemanfaatan inovasi dari Revolusi Industri 4.0 (Martaseli, 2023). Inovasi tersebut meliputi *Internet of Things* (IoT), *artificial intelligence* (AI), *big data*, dan robotika. Teknologi-teknologi ini tidak lagi bersifat tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Masyarakat dituntut untuk memiliki literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* telah berkembang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. AI didefinisikan sebagai kemampuan mesin untuk mengerti, berpikir, dan belajar seperti manusia (Pan *et al.*, 2021). Teknologi ini bekerja dengan menganalisis data dalam jumlah besar, mengidentifikasi pola, dan menggunakan informasi tersebut untuk menghasilkan prediksi atau mengambil tindakan. Perkembangan terbaru adalah hadirnya *Generative AI* (GenAI) yang mampu menghasilkan teks, gambar, kode, dan analisis secara otomatis. Kehadiran GenAI memperluas cakupan otomatisasi dari aktivitas rutin menuju aktivitas kognitif yang sebelumnya hanya dapat dilakukan manusia.

Dalam bidang akuntansi, AI telah membawa transformasi yang signifikan. Teknologi ini mampu mengotomatisasi proses-proses yang sebelumnya membutuhkan waktu dan tenaga manusia dalam jumlah besar, seperti pembukuan, rekonsiliasi, dan pemrosesan transaksi. Sistem berbasis AI dapat membaca, mengelompokkan, dan memproses data keuangan secara *real-time*, mendeteksi ketidaksesuaian, serta mempelajari pola transaksi untuk meningkatkan ketepatan pencatatan. Dengan otomatisasi tersebut, akuntan tidak lagi berfokus pada pekerjaan administratif, tetapi dapat mengalihkan peran menuju analisis yang lebih strategis dan pengambilan keputusan berbasis data (Al-Adeem, 2025).

Di sisi lain, penerapan AI juga menimbulkan kekhawatiran mengenai keberlanjutan profesi akuntan. Penelitian menunjukkan bahwa profesi yang berkaitan dengan akuntansi memiliki risiko kehilangan pekerjaan yang tinggi akibat kemampuan AI dalam mengambil alih proses analisis data dan angka (Triatmaja, 2019). Kantor akuntan publik, kantor konsultan pajak, dan berbagai perusahaan sudah mulai mengadopsi teknologi AI (Kokina dan Davenport, 2017). Hal ini berpotensi mengurangi kebutuhan tenaga kerja untuk pekerjaan teknis yang bersifat repetitif, terutama di level *entry-level*. Kekhawatiran ini menjadi salah satu isu utama yang mendorong diskusi tentang masa depan profesi akuntan.

Namun demikian, sejumlah peneliti berpendapat bahwa AI tidak akan sepenuhnya menggantikan akuntan. Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan angka, tetapi juga mencakup interpretasi, etika, dan pengambilan keputusan yang memerlukan penilaian manusia (Richards dan Jones, 2019). Kombinasi antara AI dan akuntan manusia justru dapat menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan, khususnya dalam analisis data yang kompleks dan interpretasi hasil yang membutuhkan pemahaman kontekstual (Kokina dan Davenport, 2017). Dengan kata lain, AI berperan sebagai alat pendukung keputusan, bukan sebagai pengganti manusia sepenuhnya. Akuntan tetap dibutuhkan untuk menjaga akuntabilitas dan memberikan pertimbangan profesional.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas AI dalam akuntansi, temuan-temuan yang dihasilkan masih bersifat parsial dan belum terintegrasi. Sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek otomatisasi dan efisiensi, sementara

sebagian lainnya menekankan pada risiko kehilangan pekerjaan, kebutuhan kompetensi digital, atau isu etika secara terpisah. Belum ada studi yang secara sistematis mensintesis keempat dimensi tersebut sekaligus dalam sebuah kerangka analitis yang komprehensif. Ketiadaan model kompetensi akuntan masa depan yang baku dan terstandarisasi menjadi celah pengetahuan yang signifikan.

Dari sisi metodologis, mayoritas penelitian terdahulu menggunakan pendekatan survei, studi kasus, atau bibliometrik. Metode-metode tersebut memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas, reproduktifitas, dan cakupan sintesis. Sementara itu, pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA yang ketat masih tergolong jarang digunakan dalam konteks akuntansi untuk mengkaji dampak AI secara simultan. Padahal, SLR merupakan metode yang paling sesuai untuk menyusun pemetaan ilmiah yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Kitchenham, 2004).

Tidak hanya itu, terdapat pula kesenjangan kontekstual. Berdasarkan penelusuran literatur, sebagian besar penelitian tentang AI dan profesi akuntansi dilakukan di negara maju seperti Amerika Serikat, negara-negara Eropa, dan China. Sementara itu, penelitian yang berlatar belakang negara berkembang, termasuk Indonesia, masih sangat minim. Padahal, konteks negara berkembang memiliki karakteristik tersendiri, seperti kesiapan infrastruktur digital, tingkat literasi teknologi, dukungan regulasi, serta budaya organisasi yang berbeda dengan negara maju. Kajian yang menyoroti dampak AI dalam perspektif negara berkembang menjadi penting untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan secara lokal.

Berdasarkan identifikasi ketiga kesenjangan tersebut, yaitu kesenjangan teoretis, metodologis, dan kontekstual, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian yang mampu mengkaji, mengelompokkan, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan komprehensif. *Pendekatan Systematic Literature Review* (SLR) dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjawab ketiga gap tersebut sekaligus. SLR dapat menyajikan pemetaan ilmiah yang mengintegrasikan berbagai dimensi dampak AI, menerapkan protokol PRISMA yang ketat untuk menjamin transparansi, serta memberikan ruang untuk menyoroti kesenjangan kontekstual di negara berkembang sebagai arah penelitian masa depan.

Dari seluruh uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat tema yaitu **"*Systematic Literature Review*: Dampak *Artificial Intelligence* Terhadap Masa Depan Profesi Akuntan".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

3. Bagaimana temuan-temuan penelitian terdahulu menjelaskan dampak penerapan AI terhadap profesi akuntan?
4. Kompetensi baru apa saja yang diidentifikasi dalam literatur ilmiah sebagai kebutuhan akuntan untuk menghadapi perkembangan teknologi AI?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis dan memetakan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai dampak AI terhadap masa depan profesi akuntan serta mengidentifikasi kompetensi baru yang dibutuhkan, melalui pendekatan SLR.

1.3.2. Tujuan Khusus

3. Untuk menganalisis bagaimana dampak dari penerapan teknologi AI terhadap profesi akuntan.
4. Untuk mengidentifikasi kompetensi baru yang perlu dikuasai oleh akuntan untuk mengimbangi kecepatan perkembangan teknologi.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Penelitian Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan memperkaya literatur terkait pengembangan teknologi AI dalam bidang akuntansi, terutama mengenai perubahan peran dan kompetensi profesi akuntan di era digital.
b. Penelitian ini memberikan pemetaan ilmiah (*state of the art*) mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dampak AI terhadap profesi akuntan melalui pendekatan SLR, sehingga dapat digunakan sebagai acuan referensi untuk mempelajari teknologi AI dasar penelitian di masa depan.

1.4.2. Kontribusi Penelitian Praktis

a. Bagi para akuntan, praktisi bisnis, dan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai keterampilan dan kompetensi yang perlu dikembangkan agar tetap kompetitif dan dapat memanfaatkan AI secara efektif dalam praktik profesional. Hasil SLR ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lanjutan, atau model pengembangan kompetensi akuntan di era teknologi.
b. Bagi perguruan tinggi atau instansi terkait lainnya, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum akuntansi, terutama terkait pemahaman teknologi.